

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Standar Akuntansi merupakan hal penting dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan. Standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Standar akuntansi secara umum diterima sebagai aturan baku, yang didukung oleh sanksi-sanksi untuk setiap ketidak patuhan.

Salah satu standar yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Yang disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) pada tanggal 19 Mei 2009. SAK-ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada satu periode atau setelah 1 Januari 2011. SAK- ETAP merupakan alternative standar keuangan (SAK) yang boleh diterapkan oleh entitas tanpa akuntabilitas(ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlihat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK-ETAP merupakan standar yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK yang berlaku umum, sehingga diharapkan dapat lebih mudah untuk dipahami. Kehadiran SAK-ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi,UMKM, dan entitas tanpa akuntabilitas lainnya dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. SAK-ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

SAK-ETAP disusun terpisah dari SAK yang berlaku umum yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).SAK-ETAP terpisah dari PSAK adalah karena PSAK yang mengandung *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dinilai terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil di Indonesia. Maka dari itu diperlukan standar yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam beberapa hal SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK yang memuat ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Salah satu entitas yang dapat menerapkan SAK ETAP adalah koperasi.Koperasi merupakan lembaga dimana orang-orang memiliki kepentingan relatif homogen berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya.Pengertian koperasi juga dapat diartikan sebagai badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi dan sokoguru perekonomian nasional.

Dengan kata lain koperasi merupakan suatu bentuk usaha dimana bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Koperasi berlandaskan asas kekeluargaan sehingga dalam melakukan kegiatan koperasi mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012 menyebutkan bahwa tugas pemerintah dalam membangun dan mengembangkan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat adalah untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercayai, baik oleh anggota pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya. Salah satu tolak ukur koperasi yang sehat adalah koperasi yang melakukan pengelolaan keuangan secara benar dan tertib. Sebagai sebuah lembaga ekonomi yang menghasilkan suatu laporan keuangan maka masalah akuntansi koperasi merupakan salah satu masalah penting yang ada di koperasi. Sesuai dengan surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UMKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011, maka koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya harus mengacu pada Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas (SAK-ETAP).

Koperasi yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Koperasi Credit Union Horas Kota Tebing Tinggi yang terdaftar sebagai badan hukum yang bergerak dalam unit simpan-pinjaman. Koperasi Credit Union (CU) Horas Kota Tebing Tinggi mempunyai laporan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diisyaratkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Permen KUKM No.13/Per/M.KUKM-IX-2015 tanggal 23 september 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh koperasi. Sumber pendapatan Koperasi Credit Union (CU) Horas Kota Tebing Tinggi yang berasal dari kegiatan simpan-pinjam. Kegiatan ini merupakan kegiatan koperasi yang usahanya memupuk simpan pinjam dari para anggota dan memberikan pinjaman uang atau modal kepada para anggota dan masyarakat umum kegiatan ini merupakan Usaha utama koperasi Credit Union Horas Kota Tebing Tinggi.

Berikut adalah data pendapatan dan beban tahun 2020 pada Credit Union (CU) Horas Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
KOPDIT CU HORAS KOTA TEBING TINGGI
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2020
(DALAM RP)

PENDAPATAN	
PENDAPATAN USAHA	4.551.970.958
PENDAPATAN NON USAHA	63.083.135
TOTAL PENDAPATAN	4.615.054.093
BEBAN	
BEBAN USAHA	
Beban Pengembangan. Simp.Non Saham	2.080.672.856
BEBAN NON USAHA	
Beban Pengemb. Modal Anggota	1.328.586.607
Beban Perkoperasian	228.668.800
Beban Manajemen	2.931.668.308
TOTAL BEBAN NON USAHA	4.488.923.714
TOTAL BEBAN	6.569.569.570
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	(1.954.542.477)

Sumber : Kopdit CU Horas Kota Tebing Tinggi

Dari tabel 1.1 dapat di lihat bahwa beban pada tahun 2020 lebih besar dikarnakan banyaknya beban yang dikeluarkan pada tahun 2020. Ada pun beban yang terdapat pada koprası Credit Union (CU) Horas Kota Tebing Tinggi berupabeban pengembangan simpanan non saham, beban pengembangan modal anggota, beban perkoperasian dan beban management. Beban timbul akibat adanya aktivitas perusahaan yang biasanya terbentuk pada arus kas atas berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan serta aset tetap.

Pengakuan pendapatan didasarkan pada metode akrual basis dimana pendapatan diakui pada saat kejadian atau pada saat kontrak afektif bukan pada saat diterimanya kas atau setara kas yang kemudian langsung dimasukkan (dientry) kedalam sistem komputer karena tidak melakukan pencatatan secara manual. Dengan menggunakan metode akrual basis maka pengakuan pendapatan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi pedoman terhadap kelayakan perhitungan Sisa Hasil Usaha.

Pengakuan pendapatan dan beban adalah pos yang penting dalam laporan laba rugi sehingga pengakuan pendapatan dan beban yang dibuat harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Oleh karena itu penulis tertarik memilih judul, **“Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Credit Union (Cu) Horas Kota Tebing Tinggi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada umumnya, tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalkan beban. Hal ini dapat dilakukandengan pengawasan terhadap pengakuan pendapatan dan beban dalam perusahaan.

Dalam skripsi ini penulis membahas “Apakah Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Credit Union (CU) Horas Kota Tebing Tinggi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada Credit Union (CU) Horas Kota Tebing Tinggi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendapatan dan beban pada perusahaan dan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

Bagi perusahaan

Penulis berharap dengan penelitian mengenai pengakuan pendapatan dan beban dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan agar lebih baik lagi dimasa yang akan data

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Istilah koperasi dari pendekatan asal kata yaitu koperasi berasal dari bahasa latin "*coopere*", yang dalam Bahasa Inggris disebut *cooperation*. *CO*bersama dan *cooperation* berarti bekerja. Jadi secara singkatnya, koperasi berarti bekerja sama. Kegiatan koperasi dilakukan sekelompok orang yang bekerjasama untuk menggunakan output-output ekonomi dari badan usaha untuk tercapainya tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1 Tentang Perkoperasian:

“Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”

Pada dasarnya orang-orang yang berbentuk koperasi ingin memenuhi dibiayai dan dioperasikan serta bagaimana pendapatan dan beban di distribusikan. Kemampuan dalam mencapai tujuan menjelaskan alasan keunggulan koperasi bagi anggota penggunaan jasa untuk menjadi pelanggannya dari pada menjadi pemilik perusahaan yang berorientasi pada penanaman modal. Karakteristik koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna koperasi.

Defenisi lain dari koperasi dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Hendrojog, (2014)

1. ***International cooperate alliance(IAC)*** mendefenisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama dengan saling membantu antara satu dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan prinsip-prinsip koperasi.
2. **Moh. Hatta** dalam bukunya “Koperasi Membangun dan Membangun Koperasi” memberi defenisi koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong.

Dari beberapa defenisi tentang pengertian koperasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi menjadi tulang punggung (sokoguru) perekonomian Indonesia. Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan social ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur aktivitas ekonominya yang dilakukan oleh anggota melalui koperasi, sehingga peningkatan kesejahteraan akan lebih mudah diukur.

Jenis- jenis koperasi dan fungsinya:

1. Koperasi konsumen

Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non anggota. Contoh Koperasi Konsumen adalah koperasi yang kegiatan utamanya mengelola warung serba ada atau supermarket.

2. Koperasi Produsen

Koperasi Produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi

yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non anggota. Contoh koperasi produsen adalah koperasi jasa konsultasi.

3. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai simpanpinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

4. Koperasi serba usaha

Menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota. Contoh koperasi jasa adalah koperasi simpan pinjam, asuransi dan lainnya.

2.1.2 Karakteristik Koperasi

Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Oleh karena itu:

- a. Koperasi *Credit Union* memiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi *Credit Union* didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.

- c. Koperasi *Credit Union* didirikan dimodali, biayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members' welfare*).
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang nonanggotanya koperasi.
- f. Dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi tidak hanya dituntut mempromosikan usaha-usaha ekonomi anggota, tetapi juga mengembangkan sumber daya anggota melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sehingga anggota semakin profesional dan mampu mengikuti perkembangan bidang usahanya.
- g. Sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional pemerintah sangat berkepentingan terhadap keberhasilan koperasi. Oleh karena itu pemerintah berperan dalam memberikan pembinaan, perlindungan dan peluang usaha pada koperasi. Dalam pelaksanaan pembinaan, perlindungan dan peluang usaha tersebut koperasi perlu berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang diterapkan pemerintah, ketentuan-ketentuan tersebut berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi pada koperasi.

2.1.3 Fungsi Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, fungsi dan peran koperasi adalah:

1. **Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomidan sosial.**
2. **Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.**
3. **Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokoguru (tiang tengah).**
4. **Berusaha untuk mewujudkan serta mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.”**

2.2. Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut Standar Akuntansi

Keuangan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban. Beban termasuk jaminan dan biaya lain yang telah terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi. Tetapi pendapatan diakui bila beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan andal. Dalam keadaan demikian, setiap imbalan yang telah diterima untuk penjualan barang tersebut diakui suatu kewajiban.

Menurut kriteria pengakuan pendapatan yang terdapat dalam SAK suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pemilik.
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atau barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

2.3 Pengukuran Pendapatan dan Beban Sesuai Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pengukuran pendapatan yaitu entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Jumlah pendapatan yang relatif timbul dari dari suatu transaksi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Pengakuan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yaitu beban diakui dalam laporan laba rugi jika

penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Beban merupakan arus keluar atas penggunaan lain dari harta selama periode dari penyerahan atas produksi barang atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi utama perusahaan. Beban berkaitan dengan proses memperoleh pendapatan, harus diakui pada saat pendapatan tersebut diperoleh, sedangkan pendapatan harus diakui pada saat beban tersebut dimanfaatkan.

2.4 Pengertian Pendapatan

2.4.1 Pendapatan Koperasi

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktiva perusahaan selama satu periode bila arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Adanan dan Bonifasius mengemukakan (2014:119):

“Pendapatan adalah imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan asset, ataupun penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan didalam ekuitas, selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal.

Partisipasi broto pada dasarnya adalah penjualan barang atau jasa kepada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi broto, dalam kegiatan pemasaran hasil produk anggota, partisipasi broto dihitung dari beban jual hasil produksi anggota baik pada anggota maupun pada non anggota.

Pendapatan yang berasal dari dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan laporan Hasil Usaha sebesar nilai transaksi . Selisih

antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non-anggota diakui sebagai laba atau rugi dengan non-anggota. Dalam hal koperasi memiliki kelebihan kapasitas setelah pelayanan kepada anggota, koperasi dapat memanfaatkan kelebihan kapasitas tersebut kepada non-anggota. Dalam hal ini, berarti koperasi memasuki pasar bebas dan kedudukan koperasi adalah sama seperti badan usaha lain.

Penghasilan perusahaan secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Pendapatan usaha (*operating income*) adalah penghasilan yang diperoleh dari aktiva usaha pokok (utama) perusahaan.
2. Pendapatan hasil usaha (*non-operating*) adalah penghasilan yang diperoleh dari aktiva diluar aktiva pokok perusahaan, atau dari kegiatan usaha sampingan yang dilakukan sewaktu-waktu.

2.4.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Perusahaan dikatakan mendapatkan keuntungan apabila kenaikan aktiva lebih besar dari pada pengurangan aktiva. Pengurangan aktiva tercermin dalam beban-beban perusahaan, yang nantinya pada akhir periode akuntansi akan di kompensasikan atau dikurangkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan selama periode yang bersangkutan.

Pada umumnya pengklasifikasian pendapatan didasarkan pada sumber terjadinya pendapatan, Pendapatan menurut sumbernya terbagi dua kelompok, yaitu :

- a. Pendapatan Operasional, adalah pendapatan yang mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan.
- b. Pendapatan Non-Operasional, adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar operasi utama, jarang terjadi dalam perusahaan dan hanya merupakan pendapatan tambahan.

Harnanto,(2020) membagi pendapatan sebagai berikut :

- 1. Pendapatan yang berasal dari usaha pokok**
 - a) Hasil penjualan (perusahaan dagang dan manufaktur)**
 - b) Pendapatan jasa angkutan (perusahaan transportasi)**
- 2. Pendapatan diluar usaha**
Pendapatan diluar usaha meliputi semua aktiva yang didapat atau berkurangnya hutang-hutang perusahaan selain yang berasal dari :
 - a) Transaksi penjualan barang dagangan, barang jadi dan penyerahan jasa yang di hasilkan dari kegiatan pokok perusahaan kepada pembeli atau pemakai jasa.**
 - b) Pembelian setoran modal oleh pemilik dan transaksi modal lainnya.**

Penentuan sumber pendapatan terdapat beberapa perbedaan dimana umumnya berkisar antara kegiatan yang menghasilkan pendapatan, keuntungan atau kerugian lainnya. Dengan pertukaran dalam aktiva neto perusahaan selain transaksi modal yang dilaporkan dalam suatu periode harus dianggap sebagai pendapatan.

Kenaikan nilai aktiva suatu perusahaan dapat terjadi karena terpengaruh beberapa transaksi, tetapi tidak semua transaksi yang menimbulkan pendapatan.

Kenaikan aktiva tersebut dapat terjadi karena :

- a. Transaksi modal (pendanaan) yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanam oleh pemegang obligasi (kreditur) dan pemegang saham.
- b. Laba dari penjualan aktiva bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap, surat berharga, penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan atau penemuan.
- d. Penilaian kembali terhadap asset yang ada (revaluasi aktiva)
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk.

2.4.3 Pengakuan Pendapatan

Belkaoui dkk.,(2017) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

1. ***Accrual basis***, suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar.
2. ***Cash basis***, yaitu pendapatan diakui ketika kas telah diterima artinya perusahaan mencatat pendapatan ketika kas masuk atau diterima.

Pengakuan pendapatan menyangkut cara penentuan pendapatan berkala yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang terdapat pada waktunya. Pendapatan untuk satu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan prinsip pengakuan pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan bahwa:

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan.

Pendapatan pada umumnya diakui ketika :

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan jasa atau kalin atas kas atau (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikovensasi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang ketahui.

- b. Telah dihasilkan /telah terjadi

Pendapatan dihasilkan apabila entitas bersangkutan pada hakekatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapat lain.

Dasar pengakuan (*revenue*) secara umum ada dua cara yaitu:

1. Dasar kas (*cash basic*) yaitu beban yang dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan pada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).
2. Dasar akrual (*accrual basic*) dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kas kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

Beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan dapat diukur secara handal, risiko kepemilikan dan manfaat telah berpindah menjadi tanggung jawab pembeli, dan penyelesaian substansial dari proses produksi.

2.4.4 Penyajian Pendapatan

Penyajian pendapatan yang didasarkan saat uang tunai diterima disebut cash basic, sedangkan pendapatan yang tidak dipenuhi oleh saat penerimaan dalam bentuk uang tersebut *accrual basic*. *Accrual basic* inilah yang dianut oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam rangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

2.4.5 Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan adalah sebagaimana yang ditunjukkan dalam akuntansi, karena data dari kuantitatif dari pengukuran dapat memberikan informasi yang lebih besar untuk berbagai hal dari pada data kualitatif. Karena pengukuran pendapatan merupakan atribut yang dilaporkan dalam laporan keuangan, (misalnya aset, pendapatan dan kewajiban) yang merupakan fungsi penting dalam akuntansi, pengukuran akan lebih bermanfaat digunakan untuk menguji teori pengakuan. Mengenai kriteria pengukuran, saat ini ada 5 atribut pengukuran yang digunakan dalam praktik akuntansi, yaitu :

- a. Biaya historis (*Histoical cost*), yaitu harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian.

- b. Biaya pengganti (*Current replacement cost*), yaitu harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli atau menggantikan barang dan jasa yang serupa.
- c. Nilai Pasar (*Current market value*), yaitu harga jual aktiva yang berlaku dipasar saat ini. Nilai ini merupakan *exit value*, dimana berbeda dengan biaya historis dan biaya pengganti yang merupakan *entry value* atau *input value*.
- d. Nilai bersih yang dapat direalisasi, nilai bersih yang dapat direalisasi (*netrealizable value*) yaitu jumlah kas yang diperkirakan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.
- e. Nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present/discounted value*) yaitu jumlah arus kas masuk kas keluar dimasa yang akan datang yang akan didiskontokan ke nilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu.

2.5 Beban Koperasi

2.5.1 Pengertian Beban

Pengertian beban tidak dapat dipisahkan dengan pengertian *cost* dan *asset* serta rugi (*loss*). APB menjelaskan beban timbul hanya dalam kaitannya dengan kegiatan penciptaan laba yang mengakibatkan ekuitas. Pengiriman barang (direpresetasikan dengan *cost* dan barang yang terjual) dalam transaksi penjualan merupakan beban karena hasil bersih (*net result*) penjualan tersebut adalah perubahan ekuitas.

Beban diartikan sebagai uang yang digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Sedangkan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang

dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di masa yang akan datang.

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar, berkurangnya aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabilitas Publik, beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.

Terjadinya beban (*expenses*) kurangnya nilai aktiva atau bertambahnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berhubungan dengan penarikan modal dan pembagian laba pada penanaman modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa:

“Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal”

Dalam akuntansi sering dijumpai pemakaian istilah biaya dan beban.

Istilah biaya (*Cost*) seringkali diartikan sama dengan istilah beban (*Expense*), namun sebenarnya terdapat perbedaan diantara keduanya. Biaya adalah pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya, jadi masih harus dibebankan pada periode berikutnya. Sedangkan beban adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan sudah seluruhnya dibebankan pada periode berjalan.

Seperti halnya penghasilan, beban dalam laporan laba rugi dikelompokkan menjadi:

a. Beban usaha (*operating expenses*)

Pengorbanan langsung dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Misalnya beban gaji, beban asuransi, serta beban air, listrik, dan telepon.

b. Beban diluar usaha (*non-operating expenses*).

Biaya-biaya yang terjadi yang tidak terkait langsung dengan kegiatan pokok perusahaan. Misalnya biaya bunga pinjaman, biaya administrasi bank.

Beban koperasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan *asset* atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersama dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan *asset*.**
2. **Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses dan biasanya disebut pengkaitan biaya dan pendapatan (*matching of cost with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi lain.**
3. **Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai *asset*.**

Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva sebuah entitas atau timbulnya kewajiban sebuah entitas (kombinasi dari keduanya) selama satu periode tertentu yang dihasilkan oleh penyampaian atau produksi barang,

pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang menjadi bagian dari operasi-operasi pusat atau utama entitas yang sedang berjalan.

2.5.2 Pengakuan Beban

Beban baru dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat masa yang akan datang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi dalam perusahaan dan dapat diukur dengan handal. Dilakukan dengan matching antara pendapatan dan biaya yang dibebankan pada periode yang bersangkutan.

Menurut Belkaoui dkk (2017) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi yaitu :

1. ***Accrual basis***, suatu basic akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas dibayar.
2. ***Cash basis***, yaitu perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal entry ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pengakuan beban adalah sebagai berikut:

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal

2.5.3 Unsur-unsur Pengakuan Pendapatan

Pendapatan pada suatu atau perusahaan lainnya menduduki satu tempat utama dalam literature akuntansi keuangan atau akuntansi manajemen. Pendapatan yang merupakan aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian hutang (atau kombinasi diantara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang

merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut. Pendapatan dapat mengambil banyak bentuk seperti penjualan, jasa pinjam, sewa dan sebagainya.

Menurut Lolita Magdalena Simatupang. (2017) adapun komponen atau sifat pendapatan (*revenue*) itu adalah:

- 1. Arus masuk net asset sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa;**
- 2. Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan;**
- 3. Produksi perubahan sebagai akibat dari semata-mata penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama periode tertentu.**

Pengakuan pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang pemberian jasa. Pendapatan non-anggota merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bukan badan usaha, yang antara lain berupa bunga, denda, laba penjualan aktiva, dan laba selisih kurs.

Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Partisipasi brotu pada dasarnya adalah penjualan barang/jasa kepada anggota. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan atau penjualan atau penjualan atau dilaporkan secara terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha sebesar nilai transaksi.

2.5.4 Unsur-Unsur Pencataan Beban

Beban merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan koperasi dalam melaksanakan aktivitas oprasionalnya. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva

atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak mengangkut pembagian kepada penanaman modal.

Menurut Herry. (2014:13):

Beban (*expenses*) adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan oprasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Beban mencakup baik kerugian maupun yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasanya meliputi beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan beban mencakup kerugian maupun timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa, seperti depresiasi mesin, sewa, gaji pegawai, beban listrik dan air.

Beban koperasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, koperasi tidak hanya berfungsi menjalankan usaha-usaha bisnis yang memberikan manfaat atau keuntungan ekonomi kepada anggota, tetapi juga harus menjalankan fungsi lain untuk meningkatkan kemampuan sumber daya anggota, baik secara khusus maupun sumber daya koperasi secara nasional. Kegiatan ini tidak dilakukan oleh badan usaha lain. Beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan ini disebut dengan beban perkoperasian. Termasuk dalam beban ini antara lain adalah:

- 1. Beban pelatihan anggota**
- 2. Beban pengembangan usaha anggota**
- 3. Beban iuran untuk gerakan koperasi (Dewan Koperasi Indonesia)**

Beban diatur dalam PSAK No.27 “beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha. Beban usaha sama dengan beban usaha umum, sedangkan beban koperasi adalah biaya pengembangan anggota, pelatihan, iuran anggota koperasi”

2.6 Pengakuan Pendapatan dan Beban Koperasi

Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan anggota dan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi dengan non anggota diakui sebesar laba atau rugi kotor dengan non anggota. Beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha. Beban perkoperasian adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh badan usaha dalam bentuk lain

Pendapatan dan beban bunga yang timbul diakui secara *accrual basis* kecuali pendapatan dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang *non performing* hanya diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Beban bunga terdiri atau beban bunga dan beban lain yang dikeluarkan secara langsung dalam rangka penghimpunan dana tersebut seperti hadiah, premi atau diskonto dan kontrak berjangka dalam rangka pendanaan (*funding*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat memperoleh data atau informasi. Penelitian ini dilakukan di *Credit Union* (CU) Horas Kota Tebing Tinggi yang beralamat di jalan Imam Bonjol No. 1A Kota Tebing Tinggi. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

Menurut Usman. (2014:84):

“Subjek penelitian merupakan keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan”

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bertujuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti : buku-buku, mejalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah lainnya.

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan- bahan penulisan melalui buku-buku teori, artikel dan catatan-catatan kuliah yang relevan dengan pokok bahasan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kerangka dasar teori yang kuat untuk memahami bahan penulisan, karena tanpa dasar teori yang kuat maka objek yang diteliti akan sulit dianalisis. Dengan demikian data yang dikumpulkan adalah sekunder sebagai kerangka kerja teoritis.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang dipilih atau diteliti untuk memperoleh data. Adapun data yang dikumpulkan berupa sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah:

Menurut Ananta Wikrama Tungga. A, dkk., (2014:67) : **“Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi”**

Adapun yang menjadi data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari perusahaan melalui wawancara mengenai pengakuan pendapatan dan beban dengan pihak- pihak yang terkait seperti bagian keuangan pada CU Horas Kota Tebing Tinggi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara yaitu pengumpulan data yang melakukan tanya jawab langsung atau tidak langsung kepada bagian akuntansi. Adapun yang penulis tanyakan dalam wawancara tersebut adalah:
 - a. Berdasarkan metode apa yang digunakan untuk melakukan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan di *Credit Union (CU)* Horas Kota Tebing Tinggi?
 - b. Apakah *Credit Union (CU)* Horas dalam mencatat pendapatan dan beban di perusahaan sudah sesuai jumlahnya dengan transaksi yang sebenarnya terjadi?

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang relevan mengenai objek penelitian yang berupa data, catatan dan dokumen yang berkaitan dengan pendapatan dan beban pada koperasi.

Menurut A.Muri Yusuf.(2017:391):

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan kendala dan bentuk data yang diperoleh dari *Credit Union (CU)* Horas. Dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.
2. Metode komperatif adalah suatu metode analisis dengan membandingkan teori dengan kenyataan, sehingga dapat diketahui penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti.